

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan begitu pendidikan sangatlah penting dan sangat pokok dilakukan bagi setiap manusia. Dengan kata lain, pendidikan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pendidikan yang sangat berpengaruh yakni pendidikan mengenai agama atau religiusitas, terutama pada masa era globalisasi seperti saat ini.

Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya kepada peserta didik (S.C. Utami Munandar, 2002: 4)

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya

secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat (S.C. Utami Munandar, 2002: 4).

Kita sudah mahfum bahwa umumnya orang muda memanfaatkan waktunya untuk belajar. Apalagi di era kesejagatan ini, belajar seolah-olah merupakan tuntutan wajib bagi setiap orang. Tidak hanya bagi mereka yang masih muda, mereka yang sudah dewasa bahkan sudah tua pun juga dituntut untuk belajar (S.C. Utami Munandar, 2002: 221)

Belajar merupakan hal yang wajib dilakukan oleh siapapun. Hubungannya dengan belajar tentu sangatlah dominan dengan motivasi belajar. Motivasi mempunyai peranan penting saat belajar. Tanpa adanya motivasi belajar maka siswa tidak akan mendapatkan prestasi belajar yang baik, dengan begitu untuk membangkitkan semangat belajar siswa harus memiliki motivasi belajar dalam dirinya. Keberhasilan siswa dalam belajar bergantung pada bagaimana proses belajar siswa sebagai peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar menjadi masalah utama pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Motivasi sendiri dapat dibagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari diri sendiri yang dikarenakan orang tersebut karena senang melakukannya. Contoh seorang siswa yang suka belajar matematika tanpa ada dorongan dari pihak lain, dia sering mencari soal-soal yang dianggap susah dan mengisi LKS yang diberikan gurunya sebelum ada perintah.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang. Contohnya seorang siswa rajin belajar karena akan diadakan ujian disekolahnya. Pada hal tersebut dapat dilihat keberhasilan siswa tergantung pada motivasi belajar siswa sendiri. Siswa yang menyelesaikan tugas dengan motivasi yang besar maka hasil yang diterimapun lebih maksimal sehingga dapat diartikan bahwa siswa mampu menyerap materi atau pelajaran yang di ajarkan oleh guru. Karena tanpa motivasi belajar, hasil yang didapat tentu kurang maksimal. Artinya, semakin tinggi motivasi yang diterima oleh siswa, maka akan semakin tinggi pula prestasi yang diperolehnya dan begitu juga sebaliknya.

Penyebab rendahnya prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadits disebabkan oleh beberapa hal. Contohnya kualitas guru yang perlu ditingkatkan, pembelajaran yang kurang efektif, dan materi-materi ajar Al-Quran Hadits yang terlalu sulit, terlalu mudah, dan kurang variatif sehingga membuat siswa putus asa, takut dan kurang berminat terhadap pelajaran Al-Quran Hadits sehingga perlunya motivasi belajar bagi siswa agar siswa dapat terdorong dan

merubah tingkahlaku kearah yang positif serta mempunyai semangat belajar yang tinggi, dan mengembalikan rasa keingintahuan siswa.

Respon setiap siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tentu berbeda-beda, Ada yang memiliki respon cepat dan ada yang memiliki daya respon yang rendah ada yang suka dan tidak suka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Bagi siswa yang memiliki daya respon yang cepat tentu tidak memiliki banyak kesulitan jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki daya respon rendah. Maka tugas seorang pendidik atau guru yaitu harus memberikan motivasi kepada siswanya.

Untuk meningkatkan motivasi yang dimiliki siswa, maka guru sebagai pengajar dan pemimpin di dalam kelas mempunyai peranan pokok. Guru juga harus memberikan dukungan, pengertian dan ketegasan pada siswa-siswanya.

Terutama peran orang tua yang seharusnya dapat mengontrol anaknya dan memberikan motivasi-motivasi kepada anaknya. Apakah dorongan yang diberikan kepada sang anak sangatlah baik atau masih kurang memperdulikan perkembangan anaknya.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung masalah utama yang sering terjadi adalah antara materi, gurudan murid. Masalah tersebut perlu dikaji kembali mengenai motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Quran hadits.

Untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa harus memiliki tujuan yang ingin dicapai . Karena dengan adanya tujuan maka

siswa akan melangkah lebih maju untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan tersebut.

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas IV MIM Jimbung Kalikotes Klaten. Proses pembelajaran sedang berlangsung, diawali dengan guru menyempatkan mengulang pelajaran minggu lalu yaitu hafalan hadits. Namun, setelah peneliti amati siswa yang benar-benar hafal hanya sedikit, sebagian besar siswa tidak terlalu hafal dan ada yang sama sekali tidak hafal.

Bagi siswa yang tidak hafal guru memberikan hukuman kepada siswa untuk berdiri di depan teman-temannya sekaligus menghafalkan hadits yang belum dihafalkan tersebut. Ada juga salah seorang siswa yang selalu tidak hadir pada saat ada tugas untuk menghafal, dalam hal itu guru mengambil kebijakan sendiri kepada siswa tersebut. Untuk siswa yang sulit dikontrol, guru menempatkan posisi duduk mereka dibagian paling depan, agar tidak mempengaruhi teman yang lainnya. Pada saat guru meminta seluruh siswa untuk mencatat Hadits ada beberapa siswa yang tidak mencatat.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menyebutkan kebanyakan siswa memilih bermain ataupun berbicara dengan teman sebangkunya, pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran Al-Qur'an hadits, siswa ada yang keluar kelas dan bermain diluar kelas saat guru sedang tidak ada di dalam kelas, sehingga teman-teman yang lain ikut keluar kelas.

Disela-sela pelajaran guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa seperti “anak-anak belajar itu sangat penting, karena apa? Ilmu-ilmu yang telah kita pelajari itu akan menolong kita di masa depan. Ayo yang pengen cita-citanya tercapai harus lebih semangat belajarnya ya”.

Kemudian diakhir pelajaran peneliti bertanya kepada beberapa siswa dikelas tersebut mengenai nilai pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits beberapa diantara mereka mendapatkan nilai yang tinggi ada juga yang nilainya rendah. Bukan itu saja, peneliti juga bertanya kepada beberapa siswa tersebut mengenai motivasi yang diberikan orangtuanya.

Siswa mengatakan ada yang selalu memberikan motivasi ada yang kadang-kadang saja memberikan motivasi kepada mereka. Disela-sela itu peneliti juga memberikan dorongan kepada siswa berupa kata-kata “ayo yang semangat belajarnya, lebih ditingkatkan lagi ya. Kalau udah ada niat untuk belajar lebih giat, Insyaallah mudah kok”.

Kenyataan di lapangan, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Tentu hal ini sangat berkaitan dengan motivasi belajar siswa yang harus ditingkatkan dan dibangkitkan. Dan masih ada beberapa faktor ataupun penyebab yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui Bagaimana motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

siswa kelas IV MIM Jimbung Kalikotes Klaten?Apafaktor pendukung motivasi belajar mata pada pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV MIM Jimbung Kalikotes Klaten? Apa faktor penghambat motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV MIM Jimbung Kalikotes Klaten?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV MIM Jimbung Kalikotes Klaten?
2. Apa faktor pendukung motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV MIM Jimbung Kalikotes Klaten?
3. Apa faktor penghambat motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV MIM Jimbung Kalikotes Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian ini. Antara lain untuk:

1. Untuk medeskripsikan seberapa besar motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV MIM Jimbung Kalikotes Klaten.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV MIM Jimbung Kalikotes Klaten.

3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV MIM Jimbung Kalikotes Klaten.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu psikologi khususnya psikologi anak serta menjadi bagian dari rujukan bagi peneliti yang berhubungan dengan motivasi belajar anak khususnya pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti menambah pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian ini

b. Orang Tua

Hasil dari penelitian diharapkan dapat berguna bagi orangtua sebagai pengetahuan mendidik anak untuk memotivasi dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits.

c. Guru

Hasil penelitian dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan dan mengoptimalkan pada motivasi belajar Al-Qur'an Hadits.

d. Peserta didik

Hasil penelitian diharapkan menjadi salahsatu alat bagi peserta didik untuk menumbuhkan minat dan memotivasi diri untuk belajar Al-Qur'an Hadits.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berguna untuk memudahkan serta memahami uraian laporan penelitian. Pada garis besar sistematika pembahasan diuraikan sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik manfaat teoritis dan praktis.

Bab II yaitu Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teoretis. Pada bab tinjauan pustaka ini berisi tentang beberapa penelitian yang diambil dari penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang sekarang. Kerangka teoretis berisikan mengenai teori-teori atau penjelasan tentang motivasi belajar siswa.

Bab III berisikan Metode Penelitian. Pada bab ini berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas dan analisis data yang digunakan penelitian.

Bab IV yaitu Hasil Penelitian. Bagian ini berisikan tentang analisis dan pembahasan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yaitu mengenai motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV MIM Jimbung Kalikotes Klaten.

Bagian ke V yaitu Penutup. Yaitu berisikan tentang uraian dan kesimpulan, saran serta kata penutup bahwa penelitian ini sudah selesai.

Bagian terakhir yaitu terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang meliputi hasil wawancara, hasil observasi, surat perijinan, surat keterangan telah melakukan penelitian, daftar riwayat hidup, kartu bimbingan skripsi, dan tes turniti.